

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hati adalah organ sederhana dengan respons perbaikan yang terbatas sama dengan respons perbaikan yang terbatas terhadap berbagai jejas. Berbagai macam etiologi menyebabkan pola kerusakan yang sama. Pengenalan pola-pola ini memungkinkan pembagian klasifikasi kerusakan menjadi kategori tertentu (misalnya infeksius, toksik, iskemik) (Robbins, 2010)

Salah satu penyakit akibat kerusakan hati adalah hepatitis. Penyakit yang dapat menyerang semua umur, baik dewasa, remaja maupun anak-anak. Pada kalangan anak remaja atau mahasiswa hepatitis yang sering terjadi adalah hepatitis A atau biasa disebut hepatitis Akut virus (HAV). Karena tempat yang kurang bersih dan higienis serta makanan dan sumber air yang terkontaminasi virus hepatitis. Penyakit akan menjadi bahaya dan mewabah (KLB) apabila tidak segera ditangani.

Suatu penyakit akan mendapat perhatian besar baik dari publik, masyarakat kesehatan, maupun pemerintah didasarkan atas dampak yang ditimbulkan, baik dampak sosial, politik, maupun ekonomi.

Hepatitis A, suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus hepatitis, berdasarkan catatan epidemiologi mengakibatkan kerugian dalam skala besar karena sifat virus yang dapat menyerang berbagai kelompok umur tanpa mengenal batas-batas negara. Virus ini ada hampir diseluruh dunia. Virus

hepatitis A menyebabkan penyakit yang bersifat endemis, artinya hepatitis A selalu menjadi dalam insiden yang relatif menetap (atau bersifat fruktuasi) yang menyerang kelompok umur atau masyarakat yang tinggal dalam wilayah (negara) tertentu. (Suharjo B. Cahyono, 2009).

WHO membagi tingkat endemisitas hepatitis A menjadi lima kelompok, yaitu tingkat endemisitas sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan estimasi WHO, paling tidak setiap tahun didunia, sebanyak 1,5 juta orang penderita hepatitis A. Di Amerika Serikat, pada era sebelumnya ditemukannya vaksin hepatitis A, yakni antara 1980-1990, sekitar 26.000 insiden hepatitis A dilaporkan setiap tahun.

Tingkat endemitas hepatitis A paling tinggi adalah di daerah Afrika, Amerika Selatan, Timur Tengah, dan Asia Tenggara (termasuk Indonesia) yaitu usia kurang dari 5 tahun, serta pola penularan yang terjadi dari orang ke orang dan makanan/minuman terkontaminasi virus. Di negara Brasil, Cina dan Amerika Latin termasuk dalam endemitas hepatitis A yang tinggi, kelompok umur yang terinfeksi antara usia 5-14 tahun. Sumber penularan dari orang ke orang serta makanan dan minuman yang terkontaminasi. Endemitas hepatitis A yang sangat rendah adalah di negara Eropa Utara dan Jepang, kelompok umur yang terinfeksi yaitu usia lebih dari 20 tahun, tertular saat melakukan traveling. (WHO, 2000).

Penyakit hepatitis disebabkan oleh virus yang disebarkan oleh kotoran atau tinja penderita, biasanya melalui makanan (fecel-oral) bukan melalui aktivitas seksual atau melalui darah, selain itu akibat buruknya tingkat kebersihan. Penyakit hepatitis kadang-kadang dapat timbul sebagai komplikasi leptospirosis, sifilis,

tuberkulosa, toxoplasmosis, dan amebiasis, yang kesemuanya peka terhadap pengobatan khusus. Hati harus berfungsi dengan baik agar dapat mengurangi sebagian besar obat-obatan. Obat yang tidak menyebabkan gangguan apapun pada waktu hati kita sehat dapat membuat kita sakit parah adalah bila kita mengalami hepatitis. Ini juga berlaku untuk alkohol, aspirin, jamu-jamuan, dan narkoba. Karena tugas hati adalah untuk menguraikan zat-zat yang terdapat dalam darah, dan beban dapat menjadi terlalu berat.

Tanda-tanda dari semua jenis hepatitis virus sama, kecuali untuk hepatitis A yang tanda awalnya bersifat tiba-tiba. Tanda-tanda hepatitis virus dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu : (1) tahap pra-ikterik (tahap prodromal) yang berlangsung selama satu minggu : anoreksia (merupakan tanda utama), suhu tubuh meningkat disertai menggigil, mual dan muntah, kesulitan mencerna makanan (dispepsia), nyeri sendi (artralgia), nyeri tekan pada hepar, cepat lelah, malaise, dan hilang minat, berat badan menurun ; (2) tahap ikterik dimulai dengan timbulnya ikterik yang berlangsung selama 4-6 minggu. Pada tahap ini, tanda tahap pre-ikterik akan berkurang, kecuali anoreksia, mual muntah, dispepsia, rasa lemah, dan malaise makin bertambah, nyeri tekan pada hepar juga bertambah. Ikterik timbul karena gangguan metabolisme bilirubin. Urine pasien berwarna kuning tua, transaminase serum (ALT dan AST) dan alkali fosfatase meningkat, serta masa protombin memanjang. (3) tahap pasca-ikterik atau tahap penyembuhan. Tahap ini dimulai ketika ikterik telah hilang. (Mary Baradero, 2008)

Seseorang menjadi panik karena penyakit hepatitis A, biasanya karena tidak mengetahui karakteristik dan perjalanan penyakit tersebut. Apabila serang penderita hepatitis A atau keluarga terdekat mengenal tipikal penyakit ini maka kecemasan dan kepanikan tidak perlu terjadi. Pada dasarnya penyakit ini bersifat self limited disease (dapat sembuh dengan sendirinya).

Aminotransminase aspartat / transminase oksaloasetat glutamat spesifik (AST/SGOT) merupakan enzim yang sebagian besar ditemukan dalam otot jantung dan hati, sementara dan konsentrasi sedang dapat ditemukan pada otot rangka, ginjal, dan pankreas. Konsentrasinya yang rendah terdapat dalam darah, kecuali jika terjadi cedera selular, kemudian dalam jumlah banyak, dilepas ke dalam sirkulasi. Kadar AST serum tinggi dapat ditemukan setelah terjadi infark miokardium akut (MIA) dan kerusakan hati. Enam sampai sepuluh jam setelah MIA, AST akan keluar dari otot jantung dan memuncak dalam 24-48 jam setelah terjadi infark. Kadar AST akan kembali normal dalam 4-6 hari kemudian, jika tidak terjadi proses infark tambahan. Pada penyakit hati, kadar serum akan meningkat 10 kali atau lebih, dan tetap demikian dalam waktu yang lama.

Aminotransferase alanin (ALT / SGPT) merupakan enzim yang utama banyak ditemukan pada sel hati serta efektif dalam mendiagnosa destruksi hepatoselular. Enzim ini juga ditemukan dalam jumlah sedikit pada otot jantung, ginjal, serta otot rangka. Kadar ALT serum dapat lebih tinggi dari kadar sekelompok transferase lainnya (transaminase), aminotransferase aspartat (AST), dalam kasus hepatitis akut serta kerusakan hati akibat penggunaan obat dan zat kimia, dengan setiap serum mencapai 200-4000 U/L ALT digunakan untuk

membedakan antara penyebab karena kerusakan hati dan ikterik hemolitik. Meninjau ikterik, kadar ALT serum berasal dari hati, temuannya bernilai lebih tinggi dari 300 unit, yang berasal dari bukan hati, temuan bernilai < 300 unit. Kadar ALT serum biasanya meningkat sebelum tampak ikterik.

Kadar ALT/SGPT seringkali dibandingkan dengan AST/SGOT untuk tujuan diagnosa. ALT meningkat lebih khas dari pada AST pada kasus nekrosis hati dan hepatitis akut, sedangkan AST meningkat lebih khas pada nekrosis miokardium (infark miokardium akut), sirosis, kanker hati, hepatitis kronis, dan kongesti hati. Kadar AST ditemukan normal atau meningkat sedikit pada kasus nekrosis miokardium. Kadar ALT kembali lebih lambat ke kisaran normal daripada kadar AST pada kasus hati. (Joyce Lafever Kee, 2008).

Dari latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan pengujian .
“Identifikasi kadar SGOT/SGPT dan Bilirubin pada penderita Hepatitis A Virus (HAV) positif”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar SGOT/SGPT dan Bilirubin pada penderita Hepatitis A Virus (HAV) positif ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar SGOT / SGPT dan Bilirubin pada penderita Hepatitis A Virus (HAV) positif

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisa kadar SGOT/SGPT dan Bilirubin terhadap hasil HAV positif.
2. Menganalisis hasil SGOT/SGPT dan Bilirubin pada hasil HAV positif.
3. Mengetahui identifikasi SGOT/SGPT dan Bilirubin pada penderita HAV positif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi penulis :

1. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk dapat diaplikasikan dalam pemeriksaan laboratorium
2. Dapat mengetahui bahaya dan gejala awal penderita pengidap hepatitis A

1.4.2 Bagi Masyarakat :

1. Untuk memberikan informasi pada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan makanan.
2. Memberikan tambahan pengetahuan pada masyarakat tentang gejala awal seseorang mengidap hepatitis A.
3. Memberiakan informasi tentang bahaya penyakit hepatitis A.

